

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah penulis uraikan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Kanyōku* adalah ungkapan bahasa berupa gabungan dua kata atau lebih yang maknanya tidak dapat dipahami dari definisi gabungan kata tersebut.

Dari ke-30 *kanyōku* yang terbentuk dari adat kebiasaan orang Jepang pada zaman feodal, semuanya memiliki hubungan antar kedua makna, oleh karena itu semua *kanyōku* tersebut bisa dianalisis dari gaya bahasanya, berikut tabel ke-30 *kanyōku* yang telah penulis kumpulkan:

Tabel 1 Makna Leksikal dan Makna Idiomatikal

NO	慣用句	字義道理意味	慣用句の意味
1	油を売る	Menjual minyak	membuang-buang waktu di saat bekerja
2	びた一文	Satu sen	potongan harga
3	堂に入る	Masuk kuil	memiliki kemampuan di atas rata-rata
4	どさくさに紛れる	<i>dosakusa</i> adalah	mengambil keuntungan

		derivasi morfologis dari <i>dosa wo kū</i> yang berarti memakan dosa, <i>Magireru</i> adalah sukar dibedakan	dalam kebingungan / mengambil kesempatan dalam kesempitan
5	懐が寂しい	Kantong kesepian	kekurangan uang
6	旗色が悪い	Warna benderanya jelek	Pandangan tidak baik/harapan tidak berjalan sesuai yang diinginkan
7	旗を見る	Melihat bendera	melihat kondisi sekitar untuk mendapatkan keuntungan dari mereka
8	引けを取らない	Tidak kalah	sebagus, sehebat atau sejago dengan seseorang
9	一旗揚げる	Menaikkan bendera special	mencapai keberhasilan
10	自腹を切る	Memotong perut	menggunakan uang seseorang untuk membayar sesuatu yang tidak menjadi kewajibannya
11	十八番	Delapan belas	satu andalan
12	兜を脱ぐ	Melepaskan topi baja	mengakui kekalahan
13	文無し	Tidak ada satu sen	Bangkrut
14	武者震い	Getaran samurai	bergetar karena kegairahan
15	二束三文	Dua tangkai tiga sen	sangat murah
16	抜き差しならない	Tidak menghunus dan	Dilema

		menikam	
17	抜き打ち	Mencabut dan memukul	Kejutan
18	大風呂敷を広げる	Menghamparkan kain pembungkus	membesar-besarkan/melebih-lebihkan
19	折り紙付き	Membubuhkan kertas lipat	reputasi baik yang tidak diragukan lagi
20	鎧を削る	Mengikis shinogi	bersaing/bertanding dengan sengit
21	袖の下	Bawah lengan baju	suap/sogok
22	そりがあわない	Tidak cocok dengan lengkungan pedang	tidak bekerja sama dengan baik
23	たんとうちよくにゆう	Langsung masuk ke barisan musuh dengan sebuah pedang	berbicara secara terang-terangan
24	ていしゅかんぱく	Tuan penasihat	keangkuhan dan kesombongan atau diktator
25	年寄りの冷や水	Air dingin yang tua	ketidakbijaksanaan di usia tua
26	つけやきば	Barang tempelan	terlalu memaksakan
27	つんぼ 棧敷	Tempat duduk tuli	terus membuat seseorang berada dalam ketidaktahuan
28	鶺鴒の目 鷹の目	Mata pecuk mata elang	mencari/memperhatikan sesuatu dengan intens
29	内弁慶	Kerabat benkei	kuat dan tegas bila di wilayahnya sendiri,tetapi

			lemah dan takut bila di luar wilayahnya/jago kandang
30	横車を押す	Mendorong bagian samping dari kereta kuda	memiliki caranya sendiri/memperjuangkan sesuatu yang bahkan tidak rasional atau tidak mungkin

Tabel 2 *Kanyōku* Berdasarkan Gaya Bahasa

NO	慣用句	Metafora	Metomini	Sinekdok
1	油を売る	✓		
2	びた一文	✓		
3	堂に入る	✓		
4	どさくさに紛れる	✓		
5	懐が寂しい	✓		
6	旗色が悪い	✓		
7	旗を見る			✓
8	引けを取らない	✓		
9	一旗揚げる	✓		
10	自腹を切る	✓		
11	十八番	✓		
12	兜を脱ぐ	✓		
13	文無し			✓

14	武者震い			✓
15	二束三文			✓
16	抜き差しならない	✓		
17	抜き打ち	✓		
18	大風呂敷を広げる	✓		
19	折り紙付き	✓		
20	鎚を削る	✓		
21	袖の下	✓		
22	そりがあわない	✓		
23	たんとうちよくにゆう	✓		
24	ていしゅかんぼく	✓		
25	年寄りの冷や水	✓		
26	つけやきば	✓		
27	つんぼ 棧敷	✓		
28	鶺鴒の目 鷹の目			✓
29	内弁慶	✓		
30	横車を押す	✓		

Tabel 3 *Kanyōku* Berdasarkan Unsur Frase Pembentuk

NO	慣用句	<i>Rengo seiku teki kanyōku</i>	<i>Hiyu teki kanyōku</i>	
			<i>Chokuyu teki kanyōku</i>	<i>Inyu teki kanyōku</i>
1	油を売る	✓		
2	びた一文	✓		
3	堂に入る	✓		
4	どさくさに紛れる			✓
5	懐が寂しい			✓

6	旗色が悪い	✓		
7	旗を見る	✓		
8	引けを取らない	✓		
9	一旗揚げる	✓		
10	自腹を切る	✓		
11	十八番	✓		
12	兜を脱ぐ	✓		
13	文無し	✓		
14	武者震い			✓
15	二束三文			✓
16	抜き差しならない			✓
17	抜き打ち			✓
18	大風呂敷を広げる	✓		
19	折り紙付き	✓		
20	鎗を削る	✓		
21	袖の下	✓		
22	そりがあわない			✓
23	たんとうちよくにゅう			✓
24	ていしゅかんぱく			✓
25	年寄りの冷や水			✓
26	つけやきば			✓
27	つんぼ棧敷			✓
28	鶉の目鷹の目			✓
29	内弁慶			✓
30	横車を押す	✓		

Tabel 4 *Kanyōku* Berdasarkan Makna

NO	慣用句	<i>Kankaku kanjō wo arawasu kanyōku</i>	<i>Karada, seikaku, taido wo arawasu kanyōku</i>	<i>Kōi, dōsa, kōdō wo arawasu kanyōku</i>	<i>Jōtai, teido kachi wo arawasu kanyōku</i>	<i>Shakai, bunka wo arawasu kanyōku</i>
1	油を売る			✓		
2	びた一文				✓	
3	堂に入る				✓	
4	どさくさに紛れる			✓		
5	懐が寂しい				✓	
6	旗色が悪い				✓	
7	旗を見る			✓		
8	引けを取らない				✓	
9	一旗揚げる				✓	
10	自腹を切る			✓		
11	十八番			✓		
12	兜を脱ぐ			✓		
13	文無し				✓	
14	武者震い		✓			
15	二束三文				✓	
16	抜き差しならない	✓				
17	抜き打ち	✓				
18	大風呂敷を広げる				✓	
19	折り紙付き				✓	
20	鎗を削る			✓		
21	袖の下			✓		
22	そりがあわない					✓
23	たんとうちよくにゅう			✓		

24	ていしゅかんぱく		✓			
25	年寄りの冷や水		✓			
26	つけやきば			✓		
27	つんぼ 棧敷			✓		
28	鶺鴒の目 鷹の目			✓		
29	内弁慶		✓			
30	横車を押す			✓		

2. Berdasarkan tabel 1 terlihat ada 25 *kanyōku* yang merupakan gaya bahasa metafora dan sisanya 5 *kanyōku* yang bergaya jenis sinekdoke. Dapat disimpulkan bahwa *kanyōku* yang terbentuk dari adat kebiasaan orang Jepang pada zaman feodal yang dominan adalah merupakan gaya bahasa metafora. Tidak ada *kanyōku* yang bergaya bahasa metomini, karena *kanyōku* yang terbentuk dari kebiasaan orang Jepang pada zaman feodal berasal dari sebuah cerita nyata yang pernah terjadi pada masa lalu, dan tidak mungkin menjadi kebiasaan di masa sekarang.

3. Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa *kanyōku* yang terbentuk dari adat kebiasaan orang Jepang pada zaman feodal yang merupakan ungkapan frase umum/biasa atau juga disebut *rengo seiku teki kanyōku* adalah *kanyōku* (1), (2), (3), (6), (7), (8), (9), (10) (11), (12), (13), (18),



(19), (20), (21), dan (30), sedangkan sisanya (4), (5), (14), (15), (16), (17), (22), (23), (24), (25), (26), (27), (28), dan (29) merupakan inyu teki *kanyōku* atau berhubungan dengan makna kiasan dan simbolik juga berhubungan dengan *rengo seiku teki kanyōku*. Dari tabel 2 tidak ada *kanyōku* yang termasuk ke dalam jenis *chokuyu teki kanyōku*, karena *kanyōku* yang terbentuk dari adat kebiasaan orang Jepang berasal dari beberapa cerita nyata, bukan kiasan pengandaian.

4. Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa semua *kanyōku* yang terbentuk dari adat kebiasaan orang Jepang pada zaman feodal menurut maknanya adalah, 2 *kanyōku* yang termasuk ke dalam jenis *kankaku, kanjō wo arawasu kanyōku*; 4 *kanyōku* yang termasuk ke dalam jenis *karada, seikaku, taido wo arawasu kanyōku*; 13 *kanyōku* termasuk ke dalam jenis *kōi, dōsa kōdo wo arawasu kanyōku*; 10 *kanyōku* termasuk ke dalam jenis *jōtai, teido kachi wo arawasu kanyōku* dan hanya 1 *kanyōku* yang termasuk ke dalam *shakai, bunka wo arawasu kanyōku*.

5. Dari *kanyōku* yang terbentuk dari adat kebiasaan orang Jepang pada zaman feodal, kebanyakan *kanyōku* terbentuk dari sebuah tradisi samurai,

sebagian lagi terbentuk dari kehidupan sosial masyarakat di zaman feodal di Jepang, kebudayaan dan seni yang lahir pada zaman feodal di Jepang.

## B. Saran

Setiap hasil penelitian pasti akan menemukan suatu masalah yang bisa diteliti lebih lanjut lagi. Penulis beranggapan, bahwa penelitian mengenai *kanyōku* masih harus ditindak lanjuti. Karena masih banyak *kanyōku* yang terbentuk dari adat kebiasaan orang Jepang pada zaman feodal, bahkan masih banyak lagi *kanyōku* yang lain-lainnya selain *kanyōku* yang penulis teliti.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran untuk melengkapi berbagai macam kekurangan dan keterbatasan penulis dalam penelitian ini.

Saran untuk mahasiswa sebagai peneliti selanjutnya :

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan gaya bahasa (metafora, metonimi, sinekdok) dalam *kanyōku*.

2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang *kanyōku* yang sering digunakan dalam bahasa Jepang
3. Bagi yang akan meneliti mengenai analisis makna bahasa, harus memahami dengan baik linguistik dari bahasa tersebut.

Saran untuk Dosen, selaku pengajar :

1. Kanyouku bisa menjadi bahan pembelajaran bahasa Jepang.
2. Perlu adanya cara pembelajaran yang cocok untuk mengajarkan *kanyōku*.

